



PENGARUH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Pujia Entin Kartika¹⁾, Abu Nizarudin²⁾, Eka Fitriyanti³⁾

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung^{1,2,3}

Email : pujiakartika@gmail.com¹⁾

ABSTRACT

Economic growth is a phenomenon that occurs in all developing countries, including Indonesia. The economic growth of a country or region will certainly experience different growth, there is economic growth that is quite rapid and there is also a slowdown. This condition occurs due to differences in the ability of a country to carry out the process of producing goods and services. This study aims to analyze the influence of Islamic banking on economic growth in the Bangka Belitung Islands Province. The analytical tool used in this study is multiple linear regression. This research approach is a quantitative descriptive analysis with a sample of 48 samples. The independent variables in this study are Third Party Funds (DPK), financing, and total assets, while the dependent variable is economic growth.

The results of this study indicate that Third Party Funds (DPK) have a negative and significant effect on economic growth in the Bangka Belitung Islands Province. Meanwhile, financing has a positive and significant effect on economic growth in the Bangka Belitung Islands Province. Total assets have a positive and significant effect on economic growth in the Bangka Belitung Islands Province.

Keyword : Third Party Funds, financing, total assets and economic growth



ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu fenomena yang terjadi di semua negara berkembang termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah pasti akan mengalami pertumbuhan yang berbeda-beda, ada pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dan ada juga yang mengalami perlambatan. Kondisi ini terjadi karena adanya perbedaan kemampuan suatu negara dalam melakukan proses produksi barang dan jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Pendekatan penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 48 sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan, dan total aset, sedangkan variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sementara itu, pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, pembiayaan, total aset dan pertumbuhan ekonomi



A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bentuk peningkatan pendapatan nasional yang diwujudkan dalam proses peningkatan output perekonomian. Suatu negara dapat dikatakan mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi apabila GNP rill di negara tersebut meningkat (Murni, 2016). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika perekonomian tumbuh positif pada suatu periode tertentu, hal ini menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami peningkatan. Jika perekonomian tumbuh negatif pada suatu periode tertentu, hal ini menandakan kegiatan ekonomi di daerah tersebut mengalami penurunan (Sukirno, 2013).

Menurut Boediono, 2013 pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan hasil pendapatan perkapita pada jangka panjang. Perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan masyarakat meningkat dibandingkan dengan pendapatan masyarakat di tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga dilihat sebagai proses dari kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pengukuran keberhasilan pembangunan yaitu menggunakan indikator pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari PDB Indonesia. Untuk melihat petumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari PDRB daerah tersebut (Zahari, 2017).

Pertumbuhan ekonomi didasarkan oleh beberapa faktor terutama pada kekuatan kinerja sektor keuangannya karena stabilitas dan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada stabilitas sektor perbankannya. Perkembangan industri perbankan mendukung pertumbuhan ekonomi karena aktivitas bank meningkatkan efisiensi penyisihan sumber daya dan merangsang inovasi teknologi (Goaied & Sassi, 2015). Sektor keuangan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan salah satunya adalah layanan untuk mengarahkan sumber daya keuangan ke sektor industri dengan potensi pertumbuhan yang baik. Sebagai industri keuangan yang berkembang dan juga lebih banyak dana yang dialokasikan untuk investasi produktif, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Zarrouk et al., 2017). Dengan berkembangnya



sektor keuangan, maka jasa keuangan syariah juga ikut berkembang. Perkembangan ini dikarenakan aktivitas operasional keuangan syariah yang selalu berdasarkan bagi hasil dan bagi risiko. Oleh karena itu, sikap yang adil merupakan karakteristik dari sektor keuangan Islam (Fathan & Arundina, 2019).

B. LANDASAN TEORI

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah ekonomi makro jangka panjang dari periode ke periode lainnya. Kemampuan negara untuk memproduksi barang dan jasa meningkat. Peningkatan efisiensi ini disebabkan karena faktor-faktor produksi selalu mengalami peningkatan kuantitas dan kualitas (Sukirno, 2013). Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana keadaan ekonomi suatu wilayah secara terus menerus berubah menjadi keadaan yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu.

Perbankan Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga termasuk riba, dan operasinya didasarkan pada Al-Quran dan Hadits. Bank syariah juga melakukan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariat Islam. Hal ini sesuai dengan isi Undang-undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2010. Menurut Muhammad, 2017 perkembangan perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang yang besar karena bank konvensional diberikan kebebasan untuk membuka cabang atau dengan mengganti cabang yang sudah ada menjadi kantor cabang syariah. Hal ini menjadi keunggulan karena dapat lebih mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Bank syariah di Indonesia pertama kali beropeasi dengan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Pada Tahun 1992, kegiatan Bank Muamalat menjadi acuan dalam pengelolaan perbankan syariah di Indonesia. Pada masa reformasi dunia perbankan syariah semakin meluas, sehingga pendirian perbankan syariah di Indonesia mulai diperhatikan.



Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat dan disimpan di bank dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI/2008, "Dana pihak ketiga yang selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban bank kepada masyarakat dalam mata uang rupiah dan valuta asing". Dana yang dihimpun bank sebagian besar berasal dari masyarakat. digunakan untuk membiayai kegiatan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat, dan dari individu maupun perusahaan yang ditandai dengan kesepakatan (Kamsir, 2012).

Pembiayaan

Menurut Ikatan Bankir Indonesia, 2014 pembiayaan pada dasarnya adalah suatu perjanjian antara bank dan nasabah yang membutuhkan dana dalam membiayai suatu kegiatan dan aktivitas tertentu. Kesepakatan penyaluran pembiayaan bank kepada nasabah dapat dibedakan berdasarkan akad yang digunakan berupa akad jual beli, akad investasi atau, akad sewa-menyeja dan akad lainnya. Ada juga perjanjian pinjaman tanpa tambahan pokok atau bunga. Pengenaan tambahan tanpa pengembalian berupa bunga dan pokok pinjaman terjadi pada kredit bank konvensional, Bank syariah tidak ada tambahan pengembalian berupa bunga pinjaman. Inilah perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah tidak menjadikan bunga sebagai alat bisnis yang fungsional. Menetapkan bunga pinjaman sama saja dengan riba dan tidak diperbolehkan dalam syariah.

Total Aset Perbankan Syariah

Aset merupakan harta produktif yang dikelola dalam perusahaan dan aset yang diperoleh dari hutang atau modal. Aset juga sebagai segala sesuatu yang menghasilkan arus kas positif atau keuntungan finansial lainnya. Aset bank berupa kas, dana yang disimpan di Bank Indonesia, kepemilikan di bank lain, jumlah pembiayaan yang diberikan, partisipasi, penyisihan penghapusan, aset produktif, aset tetap, dan lain-lain, aset dicatat di neraca dengan saldo normal debit. Aset termasuk dalam neraca saldo normal debit dan aset diakui dalam neraca apabila besar kemungkinan laba akan direalisasikan ekonominya di masa depan serta diperoleh entitas syariah dan aset tersebut mempunyai nilai atau harga yang dapat diukur dengan baik. Aset juga merupakan salah satu bentuk dari penanaman modal yang bentuknya dapat berupa hak atas



kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatan berubah kembali menjadi uang kas (Muhammad, 2017).

Hubungan Dana Pihak Ketiga Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengukur kinerja Bank syariah sebagai lembaga intermediasi dapat dilakukan dengan melihat kemampuan bank dalam menghimpun dana pihak ketiga (DPK) dan menyalirkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Semakin banyak Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dikumpulkan, semakin berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak nasabah yang menabung maka semakin banyak transaksi keuangan bank syariah yang tercatat dalam PDRB. Dana pihak ketiga berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Hubungan Pembiayaan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

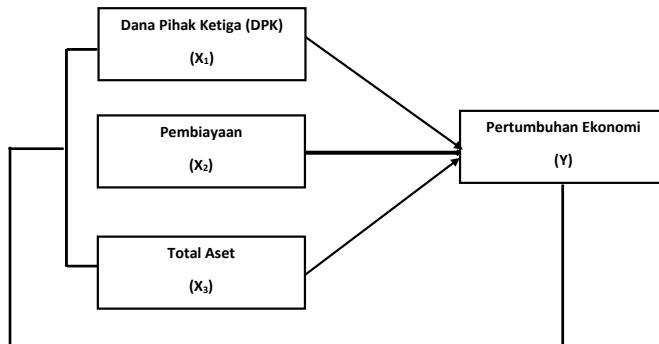
memberikan modal dengan menyalurkan dana kepada pelaku ekonomi, maka mendukung perekonomian negara karena diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi. Pesatnya pertumbuhan sektor perbankan berarti semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif, yang berarti pembiayaan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Lembaga keuangan yang mampu memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Banyaknya aset-aset keuangan maka akan dengan mudah untuk melakukan pemodalannya dalam masyarakat yang dapat menciptakan ekonomi yang lebih baik dan dapat mendorong inovasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran modal ke sektor produktif. Hal ini meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena banyaknya aset-aset bank yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.



C. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_1 =$ Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

$H_2 =$ Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

$H_3 =$ Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan deskriptif, berupa angka-angka yang kemudian dijelaskan hasil pengolahan dan analisis setiap indikator dari variabel dengan metode deskriptif (Umar, 2019).

Populasi penelitian ini adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 12 tahun dengan bentuk data time series triwulan pada periode Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2022.

Sampel penelitian ini merupakan sampel jenuh, berupa data dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan total aset di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan jumlah observasi sebanyak 48 observasi . Jumlah sampel yang diperoleh dari data time series triwulan selama periode Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2022.



Teknik olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PDRB = a + b_1DPK + b_2PYD + b_3AST + e \dots (1)$$

Dimana :

PDRB : Pertumbuhan ekonomi

DPK : Dana pihak ketiga

PYD : Pembiayaan

AST : Total aset

a : Intercept (konstanta)

b_{1,2,3} : Koefisien regresi variabel independen

e : error

E. HASIL DAN ANALISIS

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1248.309	25.09582	0.0000
DPK	0.070466	0.879853	0.3837
PYD	0.076884	0.968442	0.3381
AST	-0.272487	3.512743	0.0010

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Hasil analisis pada perhitungan regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 1 dengan mengacu pada rumus persamaan regresi linier berganda, didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} PDRB &= a + b_1DPK + b_2PYD + b_3AST + e \\ &= 899.4104 - 0.350108b_1 + 0.639393b_2 + 0.298587b_3 + e \end{aligned}$$

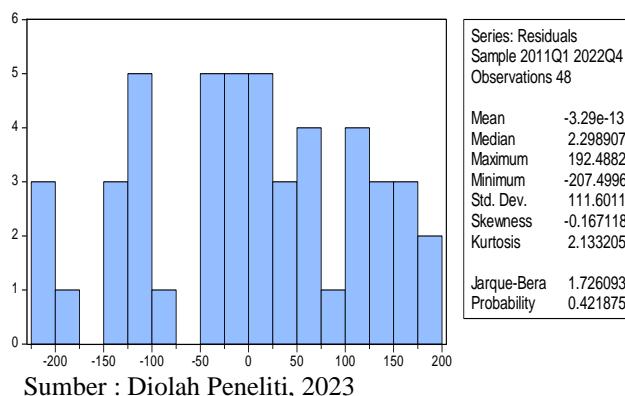
Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 899.4104 artinya pada saat dana pihak ketiga, pembiayaan dan aset nilainya nol, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 899.4104.
- Nilai koefisien pada dana pihak ketiga -0.350108, artinya jika nilai dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar satu rupiah, maka perumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -0.350108.



3. Nilai koefisien pada pembiayaan sebesar 0.639393, artinya jika nilai pembiayaan yang diberikan sebesar satu rupiah, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.639393.
4. Nilai koefisien pada total aset sebesar 0.298587, artinya jika nilai aset mengalami peningkatan satu rupiah, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.298587

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,421875 yang artinya nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6159.637	22.22359	NA
DPK	0.018342	15.72974	3.393829
PYD	0.012448	12.93773	1.677436
AST	0.016301	17.47140	4.545040

Sumber : Diolah Peneliti, 2023



Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan semua variabel bebas atau independen memiliki nilai *Centered VIP* yaitu dana pihak ketiga sebesar 3.393829, pembiayaan sebesar 1.677436, dan total aset sebesar 4.545040 yang artinya semua variabel independen < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Prob. F(9,38)	0.1404
Prob. Chi-Square(9)	0.1456
Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai Probabilitas Chi-Square 0,1456 $>$ 0,05, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

		Prob.	
F-statistic	1.693387	F(2,41)	0.1965
Obs*R-squared	3.586167	Prob. Chi-Square(2)	0.1664

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0,1664, dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	899.4104	11.45989	0.0000
DPK	-0.350108	-2.585138	0.0131
PYD	0.639393	5.730936	0.0000
AST	0.298587	2.338671	0.0240

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji t atau uji parsial dari masing-masing variabel, analisis dari uji tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pujia Entin Kartika, Abu Nizarudin, & Eka Fitriyanti: Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



H₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

a. Nilai t_{hitung} = -2.585138 menunjukkan bahwa

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}} = \frac{-0.350108}{0.135431} = -2.585138$$

b. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan α (0,05) atau 5 persen dan derajat bebas (df) = (n-k) atau (48-4) maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1.68023

c. Nilai t_{hitung} < t_{tabel} (-2.585138 < 1.68023) berarti H₀ diterima H₁ ditolak.

d. Nilai probabilitas dana pihak ketiga (DPK) yaitu sebesar 0,0131 < 0,05 H₀ ditolak dan H₁ diterima dengan arah koefisien positif.

e. Kesimpulan : dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, artinya apabila nilai dana pihak ketiga pada bank umum syariah menurun maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga mengalami penurunan.

H₂ : Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

a. Nilai t_{hitung} = 5,730936 menunjukkan bahwa

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}} = \frac{0.639393}{0.111569} = 5,730936$$

b. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan α (0,05) atau 5 persen dan derajat bebas (df) = (n-k) atau (48-4) maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1.68023

c. Nilai t_{hitung} > t_{tabel} (5,730936 > 1.68023) berarti H₀ ditolak H₁ diterima.

d. Nilai probabilitas pembiayaan yaitu sebesar 0,0000 > 0,05 H₀ ditolak dan H₁ diterima dengan arah koefisien positif.

e. Kesimpulan : pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, artinya apabila nilai pembiayaan pada bank umum syariah meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga mengalami peningkatan.



H₃ : Aset berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

a. Nilai t_{hitung} = 2,338671 menunjukkan bahwa

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}} = \frac{0,298587}{0,127674} = 2,338671$$

b. Nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan α (0,05) atau 5 persen dan derajat bebas (df) = (n-k) atau (48-4) maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1.68023

c. Nilai t_{hitung} > t_{tabel} ($2,338671 > 1.68023$) berarti H₀ ditolak H₁ diterima.

d. Nilai probabilitas aset yaitu sebesar $0,0240 > 0,05$ H₀ ditolak dan H₁ diterima dengan arah koefisien positif.

e. Kesimpulan : aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, artinya apabila nilai aset pada bank umum syariah meningkat maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga mengalami peningkatan

Uji F(Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F(Uji Simultan)

F-statistic	13.96341
Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

H₄ : Dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan aset berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

a. Nilai F_{hitung} = 13,96341 menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dana pihak ketiga, pembiayaan dan aset pada bank umum syariah maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga mengalami peningkatan

b. Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan α (0,05) atau 5 persen dan derajat bebas (df) = (n-k) atau (48-4) maka nilai F_{tabel} diperoleh sebesar 2,58

c. Nilai F_{hitung} > F_{tabel} ($13,96341 > 2,58$) berarti H₀ ditolak H₁ diterima.

d. Nilai probabilitas dana pihak ketiga, pembiayaan dan aset dengan probabilitas (F-statistic) sebesar $0,00002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga, pembiayaan



dan aset secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

e. Kesimpulan : Dana pihak ketiga, pembiayaan dan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.487718
Adjusted R-squared	0.452790

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,487718 atau 48,7718 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dana pihak ketiga, pembiayaan dan aset sebesar 48,7718 persen dan sisanya 51,2282 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa pengaruh dana pihak ketiga secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan tingkat kepercayaan 0,05 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0131 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 ($0,0131 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, variabel dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -0,350108.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat dan Irwansyah, 2020), yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif. Hasil pengujian secara umum menunjukkan bahwa dari variabel dana pihak ketiga (DPK) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi (PDRB). Dari hasil pengelolaan data diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hal ini dikarenakan **Pujia Entin Kartika, Abu Nizarudin, & Eka Fitriyanti:** Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



total dana pihak ketiga (DPK) bank syariah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang masih jauh lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional. Selain itu minat masyarakat untuk mendorong dalam menginvestasikan dananya melalui bank syariah relatif masih sedikit, perlu disadari bahwa masyarakat lebih dahulu percaya bahwa bank syariah mampu merealisasikan tujuan-tujuan investasinya. Belum adanya kepercayaan ini membuat masyarakat menahan diri untuk berinvestasi melalui bank syariah, dan juga kurang terserapnya dana di perbankan syariah yang digunakan para investor sebagai modal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa pengaruh pembiayaan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan tingkat kepercayaan 0,05 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, dengan demikian variabel pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,639393. Adanya nilai positif dan signifikan pada variabel pembiayaan menyatakan arah yang searah yaitu jika nilai pembiayaan mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nasiha,2019) menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Amani, 2019) menyatakan bahwa pembiayaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hal ini dikarenakan dengan adanya penyaluran pembiayaan perbankan syariah dapat membantu masyarakat yang mengalami defisit dana. Selain itu juga bank juga mendapat imbalan dari penyaluran pembiayaan berupa margin, bagi hasil ataupun ujrah. Semakin besar pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi.



Pengaruh Total Aset Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa pengaruh aset secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan tingkat kepercayaan 0,05 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0240 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 ($0,0240 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima, dengan demikian variabel pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,298587. Adanya nilai positif dan signifikan pada variabel aset menyatakan arah yang searah yaitu jika nilai aset mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nasyulianti, 2021) menunjukkan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani dan Putra, 2022) yang menunjukkan bahwa aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hal ini dikarenakan setiap kenaikan total aset bank umum syariah sebesar 1 satuan, maka produk domestik regional bruto (PDRB) sektor perbankan akan naik sebesar 0,298587 yang artinya semakin tinggi nilai aset pada bank syariah maka semakin tinggi pula nilai pdrb. Dari hasil pengelolaan data diketahui bahwa variabel total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dilihat dari nilai PDRB, hal ini dikarenakan sektor finansial merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Total aset didapatkan dari segala sumber pemasukan perbankan syariah, meningkatnya aset perbankan syariah juga berarti dapat membuka kantor cabang baru serta mengembangkan infrastruktur.



Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan dan Total Aset Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan bahwa pengaruh dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan total aset secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan tingkat kepercayaan 0,05 memiliki nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000002 yang berarti lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05 ($0,000002 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_4 diterima, dengan demikian variabel dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan total aset berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nasiha, 2019) yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga, total aset dan pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani dan Putra, 2022) menyatakan bahwa dana pihak ketiga, pembiayaan dan aset secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PDRB Provinsi Jawa Barat yang menjadi indikator pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Dari hasil tersebut diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hal ini memiliki hubungan yang positif dengan kepuasan nasabah yang artinya jika nilai dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan total aset dapat menentukan tingkat pengungkapan sehingga menunjukkan semakin tinggi nilai dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan total aset pada Bank Umum Syariah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maka akan semakin tinggi pula nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisis penelitian tentang pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :



1. Dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2011 samapai dengan Tahun 2022 dan memiliki nilai koefisien sebesar -0.350108.
2. Pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2011 samapai dengan Tahun 2022 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0,639393.
3. Total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2011 samapai dengan Tahun 2022 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.298587.
4. Dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan total aset secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2011 samapai dengan Tahun 2022 dan memiliki nilai F-statistic sebesar 13,96341. Menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dana pihak ketiga, pembiayaan dan aset pada bank umum syariah maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah sebaiknya lebih melihat peluang yang bagus dalam hal peningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbankan syariah. Kebijakan yang bisa diambil misalnya dengan cara mengurangi penetapan Giro Wajib Minimun (GWM) untuk perbankan syariah, dengan GWM yang rendah maka dana yang terkumpul akan semakin banyak disalurkan sebagai pembiayaan perbankan syariah kepada masyarakat luas dan tidak hanya dijadikan sebagai dana cadangan likuiditas saja.
2. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) harus terus meningkatkan jumlah pembiayaan yang diberikan dan mengelola dengan baik agar pembiayaan yang dihasilkan bisa produktif dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi selanjutnya. Perbankan syariah sebagai objek penelitian ini juga perlu meningkatkan kinerja setiap periodenya, dengan semakin



meningkatnya kinerja maka perkembangan perbankan syariah akan semakin cepat, dan hal itu bisa mempengaruhi kesejahteraan masyarakat luas.

3. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis agar dapat menambah sampel yang digunakan tidak hanya Bank Umum Syariah (BUS) saja, melaikan juga Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS), serta menambahkan variabel-variabel lainnya, dengan harapan hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2013). *Ekonomi Makro* (keenam). BPFE.
- Fathan, & Arundina. (2019). Finance-growth nexus: Islamic finance development in Indonesia. *Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 12(5), 698–711.
- Goaied, M., & Sassi, S. (2015). Financial Development And Economic Growth In The MENA Region : What About Islamic Banking Development. *International Journal of Business and Management Science*, 4(2), 1–23.
- Ikatan Bankir Indonesia, I. (2014). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kamsir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2017). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Pustaka Setia.
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro*. PT Refika Aditama.
- Sukirno. (2013). *Makro ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zahari, M. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal of Economics and Business*, 1(1), 180–196.
- Zarrouk, H., El Ghak, T., & Abu Al Haija, E. (2017). Financial development, Islamic finance and economic growth: evidence of the UAE. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(1), 2–22.